

IbM *TPR Warm Up Game* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter bagi Guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang

Oleh:

Drs. Subur Laksmono Wardoyo, M.A., Ph.D.

Ririn Ambarini, S.Pd., M.Hum.

Dwi Destriani, S.S., M.Hum

Subur_wardoyo@yahoo.com

Abstrak

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan di transfer kepada HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang adalah pelatihan bagi guru-guru PAUD dalam implementasi *TPR Warm Up Game* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter bagi Guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang sehingga guru-guru PAUD dapat menerapkan pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak. Ada tiga materi yang disampaikan dalam pelatihan ini yaitu: (1) Pendidikan Karakter/*Character Building*, (2) Perkembangan dan Kreativitas Anak Usia dini, dan (3) Total Physical Response (TPR) Warm Up Game. Selama pelatihan atau workshop guru-guru PAUD diberi pelatihan bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran TPR Warm Up Game yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Guru-guru PAUD juga berlatih untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan metode TPR Warm Up Game yang disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini dan juga kurikulum yang ada di Taman Kanak-kanak ataupun PAUD.

Kata kunci: *TPR Warm Up Game*, Pembelajaran Bahasa Inggris, Pendidikan Karakter

Abstract

The knowledge and also the technology that is intended to be transferred to the teachers of Early Childhood Education in Kecamatan Tembalang Semarang is workshop for the teachers to implement the methods of English teaching, TPR Warm Up Game, that is integrated with Character Building and adjusted to the need of very young learners. There are three materials in the workshop. Those are: (1) Character Building, (2) the development of very young learners' creativity, and (3) Total Physical Response (TPR) Warm Up Game. During the workshop, the teachers of early childhood education were given lots of exercises and activities how to implement TPR Warm Up Game as the wonderful teaching methods integrated with character building to improve very young learners' creativity in the process of English teaching learning. The teachers were also motivated to use their own ideas how to use TPR Warm Up game adjusted to the materials or curriculum they have in their school.

Keywords : *TPR Warm Up Game*, English Teaching, Character Building

Analisis Situasi

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuhkembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang

secara optimal (Mansur, 2007 : 88). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Danar Santi, 2009 : 7).

Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi. Era global didominasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan individu-individu kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh.

Di samping itu, persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan ini mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif. Alternatif yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik (Tim IKIP PGRI Semarang, 2011: 45-46). Di dunia pendidikan, dalam hal ini pendidikan anak usia dini, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter siswa. Guru membantu membentuk watak siswa. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan program belajar dan mengajar di kelas, dan berbagai hal terkait lainnya. Dengan pilihan materi yang tepat yang disesuaikan dengan usia anak, pemilihan *TPR Warm Up Game* sebagai salah satu materi dalam pendidikan anak usia dini sangat tepat untuk peningkatan *character building* siswa. *TPR Warm Up Game* membantu meningkatkan nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa karena dalam kegiatan di *TPR Warm Up Game* siswa akan terekspos untuk mengembangkan nilai jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, dan tanggung jawab.

Fenomena yang ada selama ini kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat di Indonesia pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Anak-anak usia dini pada khususnya di TK Doa Ibu Semarang juga masih memiliki daya kreativitas yang kurang dalam hal penggunaan bahasa Inggris untuk media komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari dimana metode pengajaran bahasa Inggris yang diterapkan di kelas untuk anak usia dini masih berkisar pada metode hafalan kosakata yang jarang disertai dengan alat bantu mengajar seperti gambar atau realia. Oleh karena itu para siswa masih belum mempunyai ide sendiri, belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru, anak-anak masih tergantung dengan guru dalam penggunaan bahasa Inggris di kelas.

TPR Warm Up Game disukai hampir semua anak karena dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam *TPR Warm Up Game* adalah berupa permainan yang melibatkan mereka untuk berinteraksi dengan guru ataupun teman-temannya. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan mengekspresikan kemauan mereka berupa *commands* dari guru atau teman mereka dalam bahasa Inggris dan kegiatan ini didominasi oleh kegiatan fisik mereka yang sangat cocok bagi anak usia dini. Permainan adalah kegiatan menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan merupakan kesibukan yang dipilih sendiri tanpa ada unsur paksaan, tanpa didesak oleh rasa tanggung jawab. Anak-anak suka bermain karena didalam diri mereka terdapat golongan batin dan dorongan mengembangkan diri.

TPR Warm Up Game menyediakan tempat bagi anak-anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan. *TPR Warm Up Game* membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu. Dalam *TPR Warm Up Game*, siswa akan memberikan respon fisik terhadap *oral commands* atau perintah lisan yang diberikan. Dengan *TPR Warm Up Game*, siswa akan belajar menggunakan tiga jalur pembelajaran yaitu *auditory*, *visual*, dan *tactile* dimana siswa akan belajar untuk mendengarkan, dan memperhatikan ketika perintah untuk melakukan sesuatu diberikan. Sebagai contoh, guru mengatakan *jump* kepada seorang siswa sambil mendemonstrasikan gerakan *jump* kepada siswa. Setelah mengamati, siswa mulai merespon secara fisik ketika mendengar kata *jump* dengan gerakan meloncar. Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan

lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat bila ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar dugaan kita. *TPR Warm Up Game* menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan kata barunya.

Melihat kenyataan di atas, IKIP PGRI Semarang, terutama Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memandang perlu untuk turut berperan dalam upaya peningkatan kemampuan guru HIMPAUDI Kecamatan Tembalang untuk memahami dan menerapkan pengetahuan tentang metode pembelajaran *TPR Warm Up Game* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa Inggris sebagai bagian dari proses belajar dan pembelajaran sehingga akan dicapai hasil belajar siswa yang maksimal.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang adalah:

- a. Belum memiliki dasar teori tentang metode pembelajaran *TPR Warm Up Game* dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis pendidikan karakter. Banyak para guru HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang yang masih kurang dalam pemahaman tentang apa dan bagaimana metode *TPR Warm Up Game* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini yang berbasis pendidikan karakter. Tema kegiatan dalam *TPR Warm Up game* yang akan disampaikan adalah (1) *pray before eating*; (2) *pray before sleeping*; (3) *take the pictures based on the given instructions*; (4) *shake the hands with someone based on the instructions*; (5) *take the fruits and animals based on the colour instructed*, dan (6) *take the number of animals based on the given instruction*.
- b. Belum bisa menerapkan metode pembelajaran *TPR Warm Up Game* dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan maksimal. Banyak para guru HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang yang masih awam dalam pengetahuan, pemahaman dan penerapan metode pembelajaran bahasa Inggris melalui *TPR Warm Up Game* yang berbasis pendidikan karakter; merancang dan melaksanakan apa yang tersirat

dalam program pembelajaran bahasa Inggris melalui TPR Warm Up Game yang berbasis pendidikan karakter sebagai bagian dari antisipasi pembelajaran yang terjadwal di kelas.

- c. Belum memahami bagaimana manfaat metode pembelajaran bahasa Inggris TPR Warm Up Game yang berbasis pendidikan karakter untuk memaksimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk komunikasi.

Solusi yang ditawarkan

Tim pelaksana menawarkan pelatihan untuk mengatasi keterbatasan dan masalah yang dihadapi oleh mitra. Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan tersebut adalah:

- a. Konsep Dasar *TPR Warm Up Game*
- b. Teori penerapan *TPR Warm Up Game* dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter
- c. Pelatihan penerapan *TPR Warm Up Game* dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter melalui peer teaching yaitu praktek mengajar dengan sesama guru di Himpaudi Kecamatan tembalang.

Target Luaran

- a. Target luaran dari program ini adalah bahwa guru-guru HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang bisa memahami dan menerapkan pengetahuan tentang TPR Warm Up Game sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa Inggris yang dapat meningkatkan partisipasi, kreativitas, sekaligus motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Guru dapat menjadi lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Inggris melalui TPR Warm Up Game sehingga siswa yaitu anak usia dini akan tidak merasa bahwa mereka sedang belajar bahasa Inggris. Apabila semua sudah diterapkan oleh guru, maka kesulitan belajar secara akademik, sosial dan emosional yang di alami oleh siswa untuk memahami dan menguasai berbagai konsep materi pembelajaran akan dapat diatasi.
- b. Guru-guru HIMPAUDI Kecamatan Pedurungan Semarang memiliki salah satu kompetensi yang harus guru kuasai dilihat dari sudut paedagogik yaitu penggunaan berbagai pendekatan yang dapat memberikan *support* untuk proses pembelajaran anak di antaranya dapat menggunakan dan melaksanakan metode pembelajaran bahasa Inggris melalui TPR Warm Up Game. Dengan penerapan metode pembelajaran TPR Warm Up Game berbasis pendidikan karakter sebagai salah satu bagian dari

pembelajaran, maka diharapkan pendidikan yang tujuan utamanya mengembangkan potensi siswa agar dapat berkembang seoptimal mungkin akan terwujud. Oleh karenanya para guru HIMPAUDI Kecamatan Tembalang diharapkan dapat melaksanakan pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Inggris dengan metode TPR Warm Up Game yang berbasis pendidikan karakter sehingga akan meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan kemampuan motorik, sosial dan emosional siswa khususnya yang menderita autisme.

Tujuan Pelaksanaan Umum

IKIP PGRI Semarang sebagai LPTK terbesar di Jawa Tengah memiliki ketersediaan sumber daya yang sangat memadai.

Sejak dicanangkannya tahun akademik 2007/2008 sebagai era mutu, IKIP PGRI mengalami kemajuan yang sangat pesat di semua hal, kemajuan dalam proses pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan sebagainya seperti tertuang dalam Pidato Pengantar Laporan Tahunan Rektor pada Dies Natalis XXVII, 23 Juli 2008.

Penjaminan mutu sudah dilakukan baik dari dalam maupun secara eksternal oleh Pemerintah melalui EPSBED dan oleh Lembaga Independen BAN PT melalui Akreditasi. Hasilnya seluruh program studi di IKIP PGRI Semarang telah terakreditasi A dan B.

Dalam bidang Akademik upaya peningkatan mutu terus dilakukan. Mutu SDM dalam hal ini dosen atau tenaga pendidik ditingkatkan melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, pelatihan, pertemuan ilmiah dan lain-lain.

Pembinaan dan pengembangan dosen dilakukan melalui pemberian motivasi dalam kesempatan yang seluas-luasnya untuk melaksanakan studi lanjut, pendidikan singkat, pelatihan, seminar, diskusi, lokakarya, workshop baik di dalam maupun luar negeri, lokal, nasional, maupun internasional. Di samping itu, dosen didorong dan diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik dengan biaya APBI maupun pihak lain. Untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi, diberikan pelatihan dan pembimbingan oleh profesional di bidangnya.

Terkait dengan pelaksana program Ipteks bagi Masyarakat ini, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris mempunyai tenaga pendidik yang memadai. Semua tenaga pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris telah menempuh Pendidikan S2, dan beberapa dosen sedang menyelesaikan pendidikannya di S3.

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu guru-guru PAUD kecamatan Tembalang Semarang supaya lebih memahami metode pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, meningkatkan kreativitas anak, dan juga mendidik anak untuk selalu berakhlak mulia melalui pengajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Guru-guru PAUD mendapatkan materi dan pelatihan yang bermanfaat untuk pengembangan ide penerapan TPR Warm Up Game yang disesuaikan dengan materi dan kurikulum yang ada disekolah.

Dalam Program Ipteks bagi Masyarakat yaitu Pelatihan *TPR Warm Up Game* dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter Bagi Guru guru HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang, kami mempunyai kualifikasi tim pelaksana yang cukup memuaskan. Dalam hal ini skill tim mempunyai relevansi dengan pelatihan yang diadakan di HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang. Selain itu tim pelaksana juga mempunyai sinergisme yang mendukung antara satu dan lain dalam pengabdian masyarakat sehingga target luaran dapat dicapai secara maksimal.

Manfaat Kegiatan

Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan bermanfaat bagi tim pelaksana, guru dan dosen Bahasa Inggris, dan mahasiswa IKIP PGRI khususnya serta perguruan tinggi lain pada umumnya. Tim pelaksana dapat menggunakan hasil pengabdian masyarakat ini sebagai pertimbangan untuk pengabdian masyarakat lebih lanjut.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat memberikan perspektif baru dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Dosen

Dosen sebagai salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu memberikan gambaran serta dukungan kepada mahasiswanya yang kelak menjadi guru untuk selalu merancang, melaksanakan, dan menuangkan implementasi dari TPR Warm Up Game dalam proses belajar mengajar yang memberikan manfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter.

2. Mahasiswa

Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan melakukan partisipasi dalam meningkatkan strategi pembelajaran untuk anak usia dini yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini

TPR Warm Up Game adalah salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini karena kegiatan-kegiatan dalam metode ini penuh dengan gerakan-gerakan yang sangat disukai anak usia dini. Untuk kedepannya diharapkan mahasiswa mampu menerapkan metode ini sebagai bagian dari proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas di dunia kerja yaitu dunia pendidikan.

3. Guru

Guru akan lebih dapat meningkatkan kemampuan dan juga keahlian dalam partisipasi mengatasi problem belajar anak melalui penerapan metode-metode pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan di kelas yang dilakukan secara kontinyu yang hasilnya akan bermanfaat bagi peserta didik sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang *fun and exciting* bagi pembelajar muda khususnya siswa anak usia dini.

Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilakukan tim pelaksana dalam pelatihan implementasi *TPR Warm Up Game* dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter di HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang adalah sebagai berikut:

1. Dalam bentuk ceramah, diskusi, dan Tanya jawab

Tim pelaksana memberikan materi pelatihan kepada peserta yaitu guru-guru Himpaudi Kecamatan Tembalang dengan *TPR Warm Up Game* dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter di HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang. Materi tersebut diantaranya yaitu: (1) Pendidikan Karakter/*Character Building*, (2) Perkembangan dan Kreativitas Anak Usia dini, dan (3) Total Physical Response (TPR) Warm Up Game. Dalam metode ini, tim pelaksana memberikan ceramah tentang materi, mendiskusikannya, kemudian membuka forum tanya jawab dengan peserta.

2. Metode pelatihan

Dalam metode ini, peserta akan mendapatkan teori apa dan bagaimana Konsep Dasar *TPR Warm UP Game*, Teori penerapan *TPR Warm Up Game* dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter termasuk didalamnya apa dan bagaimana *TPR Warm Up Game* diterapkan dalam kegiatan-kegiatan yang sangat memotivasi anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa. Tema-tema yang akan disampaikan dalam pelatihan ini adalah (1) *pray before eating*; (2) *pray before sleeping*; (3) *take the pictures based on the given*

instructions; (4) shake the hands with someone based on the instructions; (5) take the fruits and animals based on the colour instructed, dan (6) take the number of animals based on the given instruction.

Mereka akan mengidentifikasi tema-tema dalam kegiatan harian dikelas yang akan dikemas dengan metode pengajaran TPR Warm Up Game, kemudian mereka akan mencoba mendiskusikan solusi yang akan diterapkan di kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan teman sesama peserta dan juga nara sumber.

Evaluasi

Tim pelaksana melaksanakan evaluasi atas kegiatan-kegiatan yang ada dalam program pengabdian masyarakat di Tingkat Himpaudi Kecamatan Tembalang Semarang. Pada saat ceramah, tanya jawab, dan diskusi, tim pelaksanaan mengevaluasi pemahaman peserta atas materi yang disampaikan oleh tim pelaksana.

Dalam kegiatan *evaluasi* pemahaman TPR Warm Up Game yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tim pelaksana mengevaluasi peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, sejauh mana guru mampu menerapkan metode TPR Warm Up Game yang disesuaikan dengan tema-tema harian yang mereka ajarkan disekolah. Guru-guru PAUD akan membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Kemudian mereka mencari tema harian yang diajarkan di kelas, misalnya mengenal bagian-bagian tubuh, kemudian menyusun rangkaian kegiatan dari awal dan akhir dengan menggunakan metode pembelajaran TPR Warm Up Game: yang terdiri dari instruksi dan tindakan/respon dari pelaksanaan instruksi tersebut. TPR Warm Up Game sangat sederhana dan mudah dipahami oleh siswa meski diberikan dalam bahasa Inggris, dengan model dari guru dalam kegiatan TPR Warm Up Game akan menggantikan penjelasan dalam bahasa Indonesia kepada siswa/anak usia dini.

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan judul *IbM TPR Warm Up Game* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang. Pelatihan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu 13 Oktober 2012, dan Selasa 16 Oktober 2012 pada pukul 09.00 wib sampai 14.30 bertempat di PAUD Kuntum Melati Balai Kelurahan Sendang Mulyo, Klipang Semarang oleh Tim Pelaksana

Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Semarang yang diikuti oleh kurang lebih 100 peserta dari berbagai PG, TK, dan TPA di tingkat HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang.

Tujuan utama Pengabdian ini guru dapat menerapkan pemahaman dan implementasi guru dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui TPR Warm Up Game yang berbasis pendidikan karakter sehingga aktifitas pembelajaran mampu memaksimalkan output dari peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini meliputi pelatihan, ceramah, tanya jawab, dan diskusi, praktek mengajar serta lembar kerja yang merupakan output peserta dari pelatihan ini.

Hasil Pelatihan

Pelatihan dalam pengabdian masyarakat dengan judul *IbM TPR Warm Up Game* dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter di HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang telah memberikan hasil yang memuaskan bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang.

Para guru-guru PAUD di kecamatan Tembalang Semarang menjadi lebih terlatih dalam mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan bagi anak usia dini melalui metode TPR Warm Up Game. Materi yang diajarkan dalam pelatihan di sini adalah Konsep Dasar *TPR Warm UP Game*, Teori penerapan *TPR Warm Up Game* dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter termasuk didalamnya apa dan bagaimana *TPR Warm Up Game* diterapkan dalam kegiatan-kegiatan yang sangat memotivasi anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa. Tema-tema yang akan disampaikan dalam pelatihan ini adalah (1) *pray before eating*; (2) *pray before sleeping*; (3) *take the pictures based on the given instructions*; (4) *shake the hands with someone based on the instructions*; (5) *take the fruits and animals based on the colour instructed*, dan (6) *take the number of animals based on the given instruction*.

Secara lebih spesifik transfer Ipteks dalam pelatihan bagi guru-guru HIMPAUDI di Kecamatan Tembalang Semarang dalam pelatihan *TPR Warm Up Game* dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter berupa pengetahuan yang harus dimiliki oleh para guru dalam pemahaman dan penerapan bagaimana metode TPR Warm Up Game dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter untuk lebih memaksimalkan potensi siswa dalam menguasai dan juga

menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi. Berdasarkan realita dapat dilihat bahwa banyak guru kurang memahami apa dan bagaimana metode pembelajaran TPR Warm Up Game untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru menganggap kesulitan belajar bahasa Inggris dapat diatasi dengan memperbanyak kosakata bahasa Inggris merupakan suatu hal yang wajar dan sulit dirubah. Padahal, mengatasi kesulitan atau problem belajar bahasa Inggris bisa diantisipasi kreatifitas pembelajaran yang salah satunya adalah TPR Warm Up Game yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan disosialisasikan kepada guru-guru dan diterapkan didalam proses belajar dan pembelajaran. Sehingga hasil yang diharapkan adalah anak mampu berkomunikasi dengan orang lain dalam hal ini murid dan guru, mau berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, dan mau mengikuti proses belajar dan mengajar di Sekolah dengan kemauan sendiri tanpa paksaan.

Simpulan dan Saran

TPR Warm Up Game adalah salah satu model pembelajaran yang ditujukan untuk anak usia dini atau *young learners* yang sangat bermanfaat untuk diterapkan di kelas karena model pembelajaran ini memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini. anak usia dini yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua ataupun sebagai bahasa asing akan sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dimana mereka akan mengikuti kegiatan seperti saat mereka bermain dan serasa mereka tidak belajar.

Model pembelajaran *TPR Warm Up Game* sangat disarankan untuk pembelajar muda atau *young learners* karena tehnik pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini memungkinkan anak usia dini untuk selalu bergerak menyesuaikan instruksi yang di berikan oleh guru sehingga dalam pelaksanaannya anak-anak atau pembelajar muda tidak mudah merasa bosan. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran ini adalah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu bisa diminimalkan karena kegiatan yang berupa instruksi di lengkapi dengan objek langsung ataupun realia sangat mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asher, J. (1965). *The strategy of total physical response: An application to learning Russian*. *International Review of Applied Linguistics*, 3, 291-300.

Asher, J. and Price, B. (1967). *The learning strategy of total physical response: Some age differences*. *Child Development*, 38, 1219-1227.

Galih Wicaksono Aji, 2011. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Taruna Nusantara Magelang*. Tesis.

Garcia, Ramiro. (2001). *Instructor's Notebook: How to apply TPR for best results* (4th edition). Los Gatos, CA: Sky Oaks Productions, Inc.

Kementrian Pendidikan Nasional.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan. Pusat Kurikulum.

Krashen, S. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. New York: Prentice-Hall.

Krashen, S. (1991). *Sheltered subject matter teaching*. *Cross Currents*, 18, 183-189.

Krashen, S. (1993). *The power of reading*. Englewood, Colorado: Libraries Unlimited.

Marsudi, Saring. 2006. *Permasalahan Dan Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*. Surakarta: UMS. Tidak diterbitkan.

Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Pramesti, Dian. 2007. *Peningkatan Aktivitas dan Kreativitas Anak dalam Belajar Matematika Melalui Pendekatan Heuristik*. Skripsi Surakarta: UMS. Tidak Diterbitkan.

Rahmawati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wolfe, D., & Jones, G. (1982). *Integrating total physical response strategy in a level I Spanish class*. *Foreign Language Annals*, 14 (4), 273-280.